

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, menengah (SAK EMKM). Berikut adalah beberapa penelitian mengenai perlakuan aset tetap berdasarkan penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, menengah. Dalam (Wijaya *et al.* , 2014) meneliti tentang perlakuan aset tetap terhadap laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM studi kasus pada PT BPR Delta Singosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa perlakuan aset tetap dan penyajiannya kurang sesuai dengan SAK ETAP. Aset tetap yang dilakukan penyusutan dan umur ekonomisnya habis seharusnya tidak perlu diakui lagi dalam neraca. Ada berapa yang seharusnya masuk di dalam kelompok aset tetap, tetapi masuk di kelompok biaya. Kemudian untuk penyajian laporan keuangan masih belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No 15 mengenai penyajian dan perhitungan aset tetap dengan ketentuan berlaku.

Effendi (2015) melakukan penelitian tentang aset tetap hasil penelitian menunjukkan bahwa harga perolehan aset tetap hanya diakui sebesar harga faktur (harga beli) saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang berhubungan

dengan perolehan kendaraan tersebut siap untuk digunakan. Perusahaan mengakui biaya perolehan kendaraan sebagai beban periode berjalan.

Putra (2013) Analisis penerapan akuntansi aset tetap pada CV. kombos manado dengan hasil penelitian perusahaan membedakan jenis aset tetap dan cara perolehannya yaitu dengan pembelian tunai atau dengan cara membangun sendiri, perusahaan menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, perusahaan menghentikan aset tetap yang sudah tidak digunakan dengan cara menghapus aset tetap dari daftar kepemilikan dan melepasnya dengan cara menjual secara lelang, dihibahkan atau dimusnahkan. Serta dalam penyajian dan pengungkapannya, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan pola standar keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

Mairuhu dan Tinangon (2014) Hasil penelitian pada perusahaan umum bulog divre Sulut dan Gorontalo yaitu bahwa tingkat laba operasi yang dipengaruhi oleh metode garis lurus lebih tinggi dibandingkan dengan metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka tahun. Pimpinan perum bulog divre Sulut dan Gorontalo, sebaiknya tetap konsisten menggunakan metode penyusutan garis lurus yang sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan.

Mardjani *et al.* (2015) Perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada pt. hutama karya manado. Hasil penelitian menunjukkan beban

penyusutan aset tetap yang dihitung perusahaan dengan metode garis lurus setiap bulannya telah dilakukan dengan baik, namun belum konsisten. Tidak adanya kegiatan operasional dan kerugian yang dialami, membuat perusahaan tidak menghitung beban penyusutan sesuai prinsip yang berlaku. Adanya perbedaan pengakuan beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan, maka ditemukan koreksi fiskal negatif yang mengakibatkan adanya penambahan biaya yang telah diakui dalam laporan laba-rugi komersial. Sebaiknya pimpinan perusahaan menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan kondisi perusahaan, misalnya metode jam jasa atau metode saldo menurun.

B. Landasan teori

1. UMKM

a. Definisi UMKM

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), terdapat beberapa definisi yang dapat mengklarifikasikan suatu entitas masuk dalam jenis usaha mikro, kecil maupun menengah, yaitu:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang yang menurut pasal 6 ayat 1 adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000.

b. Usaha Kecil Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri.

Dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang yang menurut pasal sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan lebih dari RP. 50.000.000 sampai paling banyak Rp. 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000.

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang yang menurut pasal 6 ayat 3 adalah:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000.

2. Laporan Keuangan

1) Definisi dan karakteristik

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2015) “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang diukur dalam nilai moneter. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yaitu: aset, liabilitas, pendapatan, ekuitas dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. komponen yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu :

1. Neraca

Neraca menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditur untuk membantu mereka melihat dan memprediksi jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laporan laba rugi merupakan laporan sistematis tentang penghasilan, beban, laba maupun rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan memprediksi hasil operasi perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan untuk dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas, termasuk keputusan atas kebijakan direksi terhadap para pemilik modal.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas merangkum perubahan yang terjadi pada ekuitas pemilik selama satu periode waktu tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Dalam PSAK Nomor 1 Pargraf 70 disebutkan bahwa catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2) Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan

- a. Dapat dipahami Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

- c. Materialitas Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. Keandalan Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian wajar diharapkan dapat disajikan.
- e. Substansi yang mengungguli bentuk Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- f. Pertimbangan sehat Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian. sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

3) Tujuan laporan keuangan

Pada dasarnya tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pemakainya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2007) tujuan dari laporan keuangan adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian dimasa yang lalu (historis).
- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. EMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan,

seperti yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut (IAI, 2016). SAK EMKM ini dapat digunakan oleh entitas yang tidak termasuk dalam definisi dan kriteria berdasarkan SAK ETAP sebelumnya, dan dapat digunakan oleh entitas jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

SAK EMKM mengenai penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Tujuan dari penyajian mensyaratkannya entitas untuk menyajikan informasi yaitu :

- a. Relevan: informasi yang digunakan, diharapkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk pengambilan keputusan.
- b. Representasi: informasi dalam laporan keuangan dapat merepresentasikan secara tepat hal-hal yang dilaporkan dan laporan keuangan bebas dari kesalahan.
- c. Keterbandingan: informasi yang dihasilkan dapat dibandingkan antar periode untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu.

- d. Keterpahaman: informasi yang dihasilkan dan disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap, perlu adanya beberapa poin seperti pengakuan, penilaian, penyajian, pengungkapan aset tetap untuk dilakukannya pengukuran pada aset tetap.

1. Pengakuan

Entitas menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika :

- a) manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas.
- b) biaya dapat diukur dengan andal.

Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Sedangkan untuk biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya.

2. Penilaian

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan

kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana yang diharapkan oleh manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Sedangkan untuk umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

3. Penyajian dan pengungkapan

Aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan yang dimiliki oleh entitas.

4. Aset Tetap

a. Pengertian aset tetap

- 1) Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Syam, 2010).
- 2) “Aset berwujud yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan memiliki nilai yang cukup besar.” (Soemarso, 2005)

- 3) Aset tetap adalah aset yang: (a) dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya; dan (b) diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. (SAK EMKM, 2016).

b. Karakteristik Aset Tetap

- 1) Dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Mempunyai manfaat dalam jangka panjang.
- 3) Aktif digunakan untuk usaha.
- 4) Tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan.
- 5) Nilainya relatif tinggi.

c. Klasifikasi Aset Tetap

1) Bukan bangunan

a. Kelompok 1

Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai masa manfaat tidak lebih dari 4 tahun.

b. Kelompok 2

Harta yang dapat

disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari 4 tahun dan tidak lebih dari 8 tahun.

c. Kelompok 3

Harta yang dapat disusutkan dan yang tidak termasuk golongan

bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari 8 tahun dan tidak lebih dari 16 tahun.

d. Kelompok 4

Harta yang dapat disusutkan dan tidak termasuk golongan bangunan, yang mempunyai masa manfaat lebih dari 16 tahun.

2) Bangunan

a. Permanen

Bangunan dan harta tak gerak lainnya, termasuk tambahan, perbaikan atau perubahan yang dilakukan, yang mempunyai masa manfaat 20 tahun.

b. Tidak permanen

Bangunan dan harta tak gerak lainnya, termasuk tambahan, perbaikan atau perubahan yang dilakukan, yang mempunyai masa manfaat 10 tahun.

5. Penyajian laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

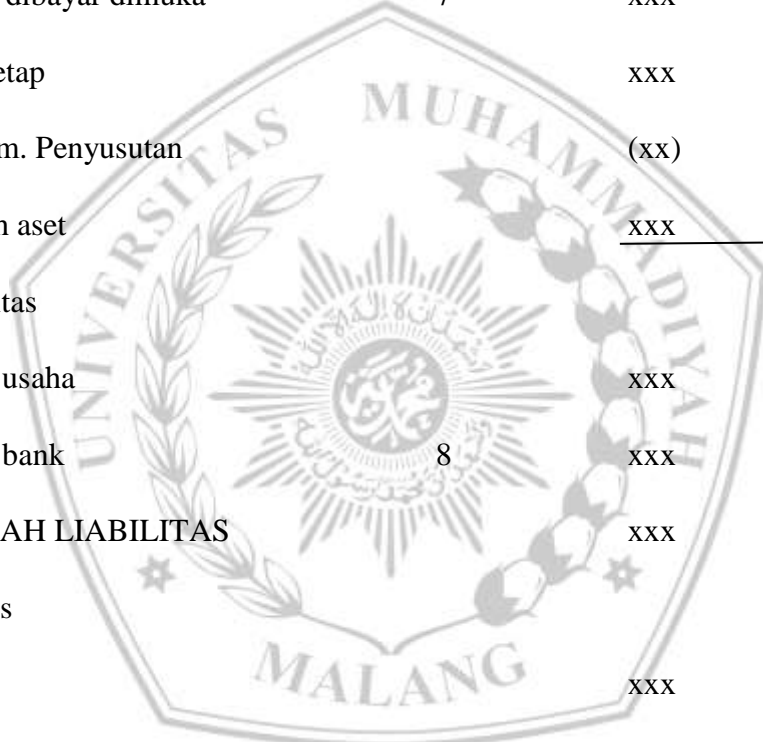
Menurut (IAI, 2016). Laporan keuangan dapat dikatakan lengkap bila terdapat minimum 3 hal yaitu:

a. Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7

ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			



Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akm. Penyusutan		(xx)	(xx)
Jumlah aset		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Liabilitas			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
Ekuitas			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		xxx	xxx

- b. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

ENTITAS

Catatan Atas Laporan Keuangan

- a. Umum
- b. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting
 - 1) Pernyataan kepatuhan
 - 2) Dasar penyusunan
 - 3) Piutang usaha
 - 4) Persediaan
 - 5) Asset tetap
 - 6) Pengakuan pendapatan dan beban
 - 7) Pajak penghasilan

3. KAS	20x8	20x7
Kas kecil	xxx	xxx

4. GIRO		
PT Bank xxx	xxx	xxx

5. DEPOSITO		
PT Bank xxx		
Suku bunga deposito:		
Rupiah	xxx	xxx

6. PIUTANG USAHA		
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA		
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

8. UTANG BANK

Pada tanggal 4 maret 20x8, entitas memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp.xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 april 20x8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas

9. SALDO LABA

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.

10. PENDAPATAN PENJUALAN

	20x8	20x7
Penjualan	xxx	xxx
Retur penjualan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

11. BEBAN LAIN-LAIN

Bunga pinjaman	xxx	xxx
Lain lain	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx

12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Pajak penghasilan	xxx	xxx
-------------------	-----	-----